



## ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI : <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v5i1.281>

Received: 01-03-2023

Accepted: 07-05-2023

### Pertunjukan Wayang Beber Fabel Sebagai Media Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar

Jati Noegroho<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pakuan Bogor

<sup>1\*</sup>E-mail: [jati.nugroho@unpak.ac.id](mailto:jati.nugroho@unpak.ac.id)

#### Abstrak

Pengabdian masyarakat (abdimas) ini bertujuan untuk menawarkan alternatif pilihan berupa media pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Siswa di SDN 1 Ciheuleut masih memiliki kekurangan media alternatif pendidikan karakter. Kegiatan abdimas terdiri dari dosen-dosen FISIP Universitas Pakuan Bogor. Tim abdimas memberikan alternatif berupa pertunjukan Wayang Beber Fabel. Pertunjukan ini dipentaskan langsung di hadapan para siswa dan guru-guru. Pertunjukan Wayang Beber Fabel memiliki pesan moral yang ingin disampaikan kepada setiap penontonya. Harapannya bisa dijadikan contoh yang dapat ditiru oleh siswa sekolah dasar. Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh tim abdimas menunjukkan bahwa pertunjukan Wayang Beber Fabel bisa dijadikan sebagai alternatif pilihan pendidikan karakter yang sederhana dan atraktif. Hal ini menjadikan pertanda bahwa alternatif pendidikan memakai Wayang Beber Fabel bisa membantu guru-guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter. Kegiatan abdimas yang dilakukan di SDN 1 Ciheuleut dapat memberikan dampak yang positif berupa terciptanya alternatif pendidikan karakter yang lebih efektif dan menarik serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Ibu atau Bapak Guru dapat memakai atau memainkan Wayang Beber Fabel secara mandiri untuk pendidikan karakter setelah kegiatan abdimas selesai.

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter, Wayang Beber Fabel, Pesan Moral, Media Alternatif

#### Abstract

Community service (abdimas) aims to offer alternative options for character education media for elementary school students. The students at SDN 1 Ciheuleut still need alternative character education media. Lecturers from the Faculty of Social and Culture, Pakuan University Bogor, carry out Abdimas activity. The abdimas team provides an alternative: a Wayang Beber Fabel performance. This performance is presented directly in front of students and teachers. Wayang Beber Fabel has a moral message that it wants to convey to every viewer. It can be an example that elementary school students can imitate. The interviews and observations conducted by the Abdimas team show that the Wayang Beber Fabel performance can be a choice for simple and attractive character education. This indicates that alternative education using Wayang Beber Fabel can help teachers improve character education quality. The abdimas activity at SDN 1 Ciheuleut can positively impact the creation of more effective and interesting character education alternatives and improve the quality of character education for elementary school students. Teachers can use or play Wayang Beber Fabel independently for character education after the abdimas activity is completed.

**Keywords:** Character Education, Wayang Beber Fabel, Moral Message, Alternative Media

#### 1. Pendahuluan

Media komunikasi pesan dapat memakai Wayang Beber. Wayang Beber saat ini kurang dikenal. Kertas Gedhok digunakan untuk melukis Wayang Beber. Pohon Saeh dijadikan bahan utama pembuatan kertas Gedhok. Kondisi Wayang Beber semakin tidak dikenal dan mulai ditinggalkan penikmatnya (Hariyadi et al., 2018). Keberadaan Wayang Kulit, Wayang Orang, dan Wayang Golek lebih dikenal masyarakat umum.

Wayang Beber bila ditinjau dari usia lebih tua dari wayang-wayang yang dikenal selama ini. Pada era kerajaan Majapahit, pertunjukan Wayang Beber mencapai puncak keemasannya. Musafir dari Cina, bernama Man Huan yang ikut pada ekspedisi Cheng

Ho pernah mencatat keberadaan Wayang Beber (Margana, 2014). Pada era kerajaan Kediri dan Majapahit, pertunjukan Wayang Beber sering dipentaskan, walaupun dari cukilan beberapa epos. Wayang Beber bahkan pernah digunakan sebagai media perjuangan dan menyuarakan semangat rakyat untuk terus berjuang. Keberadaan Wayang Beber semakin terpinggirkan oleh kehadiran Wayang Kulit, Wayang Orang, dan Wayang Golek. Regenerasi pegiat seni Wayang Beber dan sosialisasi yang minim menjadi salah satunya. Kisah siklus Panji yang dilatarbelakangi zaman kerajaan Jengala menjadi pertunjukan yang tersisa saat ini (Sunaryo, 2017).

Masyarakat umum kurang mengenal dan mendengar keberadaan Wayang Beber. Berbanding terbalik dengan pertunjukan Wayang Kulit dan Wayang Golek lebih dikenal masyarakat umum. Bahkan bisa dikatakan keberadaan Wayang Beber hampir tidak dikenal dan asing di telinga masyarakat. Sekadar hanya untuk dipertunjukkan saja, Wayang Beber sudah jarang dipertunjukkan. Tradisi kita akan semakin menghilang sebagai akibatnya (Kumara, 2020).

Siklus Panji menjadi cerita yang sering diangkat pada pertunjukan Wayang Beber versi tradisi. Cerita Panji sebenarnya berisi tentang percintaan Raden Panji dengan Dewi Sekartaji. Cerita tersebut sudah menjadi pakem atau sudah tidak bisa diubah lagi. Gulungan kertas Daluang yang berasal dari pohon Saeh dipakai untuk pertunjukan Wayang Beber. Sebelum ditumbuk dan dikeringkan pelepah pohon Saeh kemudian dikeringkan. Cerita siklus Panji digambar dan dilukis di dalam kertas Daluang. Semenjak abad ke-18, kertas Daluang sudah digunakan untuk media menulis dan menggambar. Bahan pembuat kertas Daluang berasal dari pohon Saeh (*Broussonetia papyrifera vent*) (Praisra et al., 2021).

Cerita binatang atau fabel sangat disukai anak-anak. Semenjak sekolah di masa TK atau SD sering didongengkan oleh ibu guru. Bahkan yang bisa diperkenalkan cerita binatang atau fabel di sekitarnya. Alternatif pendidikan siswa bisa memakai cerita Fabel untuk pembelajaran (Zulkifli, 2013). Cerita Fabel mengandung pesan moral di dalamnya. Hal ini sangat penting bagi perkembangan karakter anak-anak. Apalagi anak-anak yang sedang mengalami pertumbuhan baik segi karakter atau sifatnya. Masa kanak-kanak sangat memerlukan contoh untuk ditiru sebagai panutan. Seperti diketahui, sikap dan prilaku anak-anak memang suka meniru.

Kemampuan orang bercerita atau mendongeng lebih dikenal dengan *story telling*. Masyarakat kita punya kebiasaan budaya bertutur atau bercerita. Semenjak kecil sebelum menjelang tidur anak-anak sering didongengkan. Dongeng sangat digemari anak-anak. Nenek atau ibu kita sering menceritakan kisah Kancil dan Buaya. Bahkan bisa mengatarkan anak-anak lebih cepat terlelap tidur. Dongeng dapat membawa kegembiraan tersendiri bagi anak-anak. Bahkan untuk semua kelompok umur dapat menggunakan *story telling* untuk model pembelajaran (Oktanisia & Susilo, 2021). Sebagai sarana dongeng, *story telling* bisa untuk fakta dan cerita. Anak-anak usia dini bahkan tersedot perhatiannya. Sudah menjadi suatu keahlian ibu guru yang harus dimiliki untuk menarasikan cerita

kepahlawanan atau fabel. Bisa dengan cara ini untuk membantu memupuk mental anak-anak lebih efektif. Panutan yang baik sangat diperlukan untuk bisa dijadikan teladan untuk anak-anak. Terkadang dari cerita atau dongeng yang dibawakan ibu guru memiliki nilai kandungan moral.

Kebutuhan akan pendidikan karakter dapat diajarkan sedini mungkin. Sedini mungkin mengandung arti dapat diajarkan pada anak-anak yang duduk di bangku sekolah dasar. Umumnya anak-anak memiliki kemampuan menangkap atas keadaan sekitar lebih cepat. Lebih cepat dalam menyerap semua informasi yang datang baik dari media elektronik maupun nonelektronik. Data situs *web*, Indonesia menunjukkan peningkatan pengguna media sosial sebesar 52% selama 2018, menjadikannya salah satu negara dengan pertumbuhan pengguna media sosial tercepat di dunia (Digital Information World, 2018). Anak-anak mudah mendapatkan berita hanya melalui layar *handphone*. Bahkan bisa dikatakan anak-anak menjadi pengguna media sosial yang paling aktif. Survei yang dilakukan pada tahun 2016 menemukan bahwa anak usia 10 sampai 14 (sekolah dasar) merupakan salah satu kelompok yang aktif menggunakan media (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2016). Anak-anak sekolah dasar sudah dapat *update* status hanya melalui layar *handphone*, dapat memesan makanan hanya dengan menggunakan aplikasi *Go-Food* dan *Shopee-Food* hanya dari layar *handphone*.

Penggunaan media sosial oleh siswa di luar sekolah memerlukan pengawasan dari orang tua dan guru untuk memantau perkembangan anak melalui komunikasi yang lebih menarik lagi (Kurnia et al., 2019). Keadaan sekarang ini, anak-anak memerlukan pendidikan karakter yang dilakukan lebih awal. Dengan pendidikan karakter yang baik dapat menjadi filter anak-anak sebagai pengguna perangkat-perangkat elektronik dan pengguna media sosial. Kadang pula media sosial memiliki konten yang kurang memberikan contoh yang kurang baik. Pembentukan karakter dapat terjadi sejak usia dini, yang membutuhkan pemikiran dan pemahaman untuk berkembang (Devianti et al., 2020). Perangkat elektronik seperti *handphone* dan laptop dapat digunakan dengan mudah untuk akses media sosial, internet, *marketplace*, dan pendidikan. Bahkan tidak jarang situs-situs yang berbau konten negatif yang kurang cocok untuk diakses anak-anak.

Terdorong dengan keadaan ini, penulis bersama tim abdimas melaksanakan pengabdian masyarakat di SDN Ciheuleut 1 kota Bogor. Abdimas ini lebih pada sebuah proses pembentukan karakter melalui sebuah pertunjukan, seminar, dan workshop. Tri daharma perguruan tinggi dengan cara pegabdian ke masyarakat serta bantuan dan pelayanan secara tulus kepada kelompok masyarakat kurang mampu dapat dijadikan

alternatif pilihan (Chudzaifah et al., 2021). Karena anak-anak sangat menggemari sebuah acara, terlebih bila pertunjukan tersebut menarik. Setiap pagelaran Wayang Beber Fabel memiliki nilai filosofi cerita yang berguna bagi pembentukan karakter anak-anak. Pagelaran wayang dibumbui cerita fabel atau hewan, diiringi musik, dan suara penyayi atau sinden akan memberikan nuansa pertunjukan yang hidup dan atraktif. Cerita binatang yang dapat memiliki sifat seperti manusia dapat dilakukan dengan media dongeng fabel. Selain menghibur dan mendidik, cerita fabel memiliki banyak nilai moral (Izzah et al., 2020).

Tim abdimas membuat alternatif media komunikasi memakai Wayang Beber Fabel yang sudah dimodifikasi. Hasilnya adalah sebuah karya pertunjukan Wayang Beber Fabel lengkap dengan Narator atau Dalang, diiringi musik Gitar, dan suara sinden. Abdimas memiliki misi untuk memperkenalkan kearifan lokal Wayang Beber Fabel yang dapat dijadikan alternatif pendidikan karakter anak sekolah dasar. Proses pembelajaran memerlukan pelengkap dan pendukung yang menarik bagi siswa sekolah dapat menggunakan media Wayang Beber Fabel. Metode pembelajaran menjadi lebih kaya sehingga proses belajar lebih menyenangkan dan efektif, serta motivasi dan minat siswa menjadi meningkat. Hal lainnya adalah anak-anak dapat mengenal nilai-nilai kearifan lokal dan melestarikan budaya (Noegroho, 2022). Nilai kearifan lokal dapat digunakan bagi pendidikan anak sekolah dasar. Tujuannya tentu untuk menjaga agar nilai-nilai kearifan lokal senantiasa tumbuh berkembang, tetap lestari, dan jangan sampai punah. Tim Abdimas juga mengadakan workshop cara pembuatan dan cara memainkan Wayang Beber Fabel. Harapannya adalah setelah acara selesai, Bapak dan Ibu guru dapat memainkannya.

## 2. Bahan dan Metode

Tim abdimas terlebih dahulu melakukan beberapa tahap sebelum workshop dan pertunjukan. Tahap pertama adalah melakukan observasi yang dilakukan dengan cara mengunjungi SDN 1 Ciheuleut. Observasi mengacu pada tindakan dengan teliti, memperhatikan, dan mengumpulkan informasi tentang suatu objek atau fenomena secara langsung (Syamsudin, 2014). Proses observasi melibatkan indentifikasi objek atau fenomena yang diamati atau menyiapkan alat-alat dan bahan yang diperlukan. Mengamati dari dekat proses belajar-mengajar di SDN 1 Ciheuleut, serta melihat-lihat kondisi lingkungan di sekitarnya.

Pada tahap kedua, tim melakukan wawancara terhadap beberapa guru di SDN 1 Ciheuleut. Wawancara adalah metode penelitian yang banyak digunakan untuk mengumpulkan data dari partisipan manusia. Mereka dapat digunakan untuk

mengumpulkan berbagai jenis data dan mengeksplorasi fenomena sosial yang kompleks (Ahmadzai et al., 2016). Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa SDN 1 Ciheuleut masih kekurangan media komunikasi pendidikan karakter. Pendidikan karakter sebelumnya disisipkan dalam pelajaran Pendidikan Kewarganeraan dan pelajaran Agama saja.

Solusinya adalah tim abdimas membuat workshop dan pertunjukan Wayang Beber Fabel. Workshop sangat mutlak diperlukan dengan tujuan untuk memperkenalkan sejarah Wayang Beber. Hal ini disebabkan siswa sekolah belum mengenal Wayang Beber. Tidak hanya itu, akan diajarkan pula proses pembuatan Wayang Beber dan Cara memainkannya. Proses warkshop kira-kira berlangsung kurang lebih tiga puluh menit dan dilanjutkan dengan proses tanya jawab antara guru dan pembicara. Acara terakhir adalah pertunjukan Wayang Beber Fabel yang dibawakan oleh tim abdimas. Saat pertunjukan berlangsung juga diadakan proses perekaman. Hasilnya akan didaftarkan untuk memperoleh sertifikat HKI.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Beberapa langkah diperlukan sebagai metode pembuatan desain Wayang Beber Fabel yang diperuntukan bagi siswa sekolah dasar. Tim abdimas menggunakan langkah-langkah untuk memperkuat cerita pertunjukan Wayang Beber Fabel. Selain pengumpulan ide, metode perancangan bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mengolah data dari beberapa teknik pengumpulan data dan menyajikan data secara lebih detail.

Metode perancangan deskriptif dapat digunakan untuk penyelidikan agar mendapatkan fakta-fakta dan sifat-sifat serta hubungan antar fenomena (Prasanti, 2018). Data primer dan sekunder dijadikan sumber perancangan Wayang Beber. Informasi utama diambil dari buku "Informasi Perolehan Ringgit Sarto Kaliyan Agami Ing Jaman Kina, (Terjemahan)" yang ditulis oleh Sumarsana dan Handjana. Dalam buku ini, kita akan mempelajari sejarah pementasan Wayang Beber. Guru-guru SDN 1 Ciheuleut dijadikan sumber data sekunder melalui proses wawancara. Hasil wawancara menunjukkan perlunya sebuah media untuk pendidikan karakter anak sekolah dasar. Tim abdimas menawarkan solusi yang dapat membantu guru dalam pengajarannya.

Kebutuhan guru akan alat peraga yang mempermudah pengajaran sangat diperlukan. Sebelum memulai proses produksi, tim abdimas yang terdiri dari beberapa dosen senior, mahasiswa, dan alumni melakukan analisis. Analisis dilakukan dengan mengunjungi SDN 1 Ciheuleut di Bogor. Tim abdimas melakukan pendekatan dengan melakukan percakapan dengan para guru, yakni dialog tentang acara

persembahkan pertunjukan Wayang Beber Fabel untuk anak-anak sekolah dasar. Adapun cerita pertunjukannya menggunakan dongeng fabel dan bahasa Indonesia agar mudah dicerna oleh penontonya.

Tim abdimas kemudian membuat kerangka kerja kasar untuk rencana presentasi.

### Workshop

Kegiatan abdimas merupakan bagian kewajiban dari dosen sebagai salah satu dari bagian Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tim Abdimas FISIB UNPAK melaksanakannya di SDN 1 Ciheuleut. Abdimas mengangkat materi tentang Wayang Beber Fabel sebagai media pendidikan moral dan karakter untuk anak sekolah dasar atau anak usia dini. Hal ini disebabkan kurangnya sarana atau media untuk pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar.

Pada hari Sabtu dilaksanakan abdimas Universitas Pakuan bekerja sama dengan SDN 1 Ciheuleut. Abdimas dengan mengangkat salah satu kearifan lokal Wayang Beber Fabel dalam bentuk workshop dan pertunjukan. Workshop dilaksanakan pada pukul 10.00 dan berjalan sekitar tiga puluh menit. Dalam workshop memperkenalkan sejarah dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap pertunjukan Wayang Beber Fabel. Pertunjukan Wayang Beber yang dijadikan workshop mengambil cerita fabel. Cerita ini sudah diadaptasi sesuai dengan keadaan masyarakat sekarang. Hal ini agar pertunjukan dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa sekolah dasar. Setiap cerita pertunjukan Wayang Beber Fabel memiliki pesan moral yang ingin disampaikan kepada pemirsanya. Hal ini sejalan dari tujuan pertunjukan, yaitu pembentukan karakter anak sekolah dasar.



**Gambar 1. Workshop di SDN 1 Ciheuleut**



**Gambar 2. Pembetangan Wayang Beber Fabel**

### Pertunjukan Wayang Beber Fabel

Setelah workshop selesai dilaksanakan kemudian diteruskan dengan pertunjukan Wayang Beber Fabel dengan narator atau dalang serta diiringi pemusik dan pelantun lagu atau sinden. Pertunjukan Wayang Beber Fabel dimainkan oleh dosen dari fakultas FISIB UNPAK. Pertunjukan menampilkan kisah tentang keseimbangan lingkungan. Cerita yang diangkat mengenai Pak Tani yang sedang berusaha berjuang untuk menanam padi dan timun di sawah. Berseberangan dengan keadaan hutan yang sudah mulai habis ditebang. Hutan yang gundul menyebabkan kekurangan bahan makanan dan sumber mata air untuk para penghuni hutan. Akibatnya penghuni hutan seperti kancil dan harimau datang ke tempat pertanian warga hanya untuk mencari makan. Kancil terpaksa mencuri timun di sawah milik Pak Tani.

Ajaran moral dari pertunjukan Wayang Beber Fabel adalah untuk selalu menjaga kelestarian alam. Tidak merusak tanaman dan tidak membuang sampah sembarangan. Pertunjukan ini dimainkan kurang lebih sekitar empat puluh menit. Awal pertunjukan adalah perkenalan dari tim abdimas FISIB selaku pengiring pertunjukkan. Kemudian dilanjutkan lagu pembuka yang dinyayikan sinden dan diiringi gitar yang dimainkan oleh pemusik. Selanjutnya cerita adegan pertama dimulai dengan dalang yang mulai menurut gambar di depan gulungan wayang yang terbuat dari gulungan kain blacu. Perpindahan adegan dilakukan dengan cara menggulung ke kiri rol pembentang Wayang Beber Fabel yang dilakukan oleh penyimping atau pembantu dalang. Penyimping merupakan orang yang di belakang gulungan kain yang bertugas untuk membantu menggulung adegan Wayang Beber Fabel.

Dalam pertunjukkan yang dilaksanakan terjadi komunikasi dua arah antara siswa dan dalang. Hal ini sesuai dengan keinginan dari tujuan pertunjukkan yaitu interaksi dua arah antara penonton dan dalang, berbeda dengan pertunjukan Wayang Kulit dan Wayang Orang.



Komunikasi dua arah ini akan membuat pertunjukan semakin terasa hidup dan interaktif.



Gambar 3. Pertunjukan Wayang Beber Fabel

Berikut adalah petikan pertunjukan yang dimainkan di SDN 1 Ciheuleut pada hari Sabtu 5 November 2022.

#### Adegan 1

**Seorang Petani yang Sedang Mengendarai Gerobak**  
“Lagu: Pada Hari Minggu”



Gambar 4. Seorang petani yang sedang mengendarai gerobak yang membawa hasil panen

#### Monolog (Dalang):

“Pada suatu pagi yang cerah di desa Batu Ampar. Terlihat pohon-pohon sangat rindang dan menghijau menyambut pagi yang cerah. Terlihat Bapak Tani begitu bahagia. Bahagia karena hasil panen begitu melimpah-ruah. Terlihat tumpukan beras yang memenuhi gerobaknya, Bapak Tani”...

#### (Bapak Tani kemudian berbicara dalam hatinya)

Bapak Tani, “Wah senang sekali aku! Hari ini aku akan pergi ke kota untuk menjual hasil panen! Akan aku jual semua hasil panen di pasar nanti. Akan kubelikan bahan makanan untuk persediaan selama satu bulan. Jika aku berhasil menjual semua berasku, pasti istriku dan anakku akan senang melihat hasil penjualanku. Dan tentunya uangku juga akan sangat banyak. Aku sudah tidak sabar lagi sampai di kota dan akan kujual semua hasil panenku di pasar”. Hrrrr...ckkkkk...ckkkk...thCetar...theSetarrrr.. (Terlihat

Pak Tani memecutkan cemeti agar laju perjalanan menjadi lebih cepat. Kemudian dua sapi bergegas berjalan lebih cepat).

#### Adegan 2

**Piramida makanan**

“Lagu: Ada Kodok”



Gambar 5. Gambaran tentang piramida makanan (Interaksi dengan para siswa sekolah dasar)

1. Hallo anak-anak, apakah kalian ingat piramida makanan?
2. Iya, betul piramida makanan.
3. Apa yang terjadi jika piramida makanan tidak seimbang?

“Iya! Betul. piramida makanan adalah gambaran strata atau tingkatan makanan. Gambaran tingkatan hewan dari tingkat yang paling rendah hingga paling atas. Yang paling bawah dihuni oleh hewan-hewan yang memakan rumput. Kemudian tingkat paling atas dihuni oleh predator atau hewan pemangsa”.

#### Adegan 3

**Lagu: Menanam Jagung**  
(dinyayikan oleh Sinden)



Gambar 6. Pak Tani dan Bu Tani yang sedang pergi ke sawah

“Pagi hari ini sangat cerah. Matahari bersinar terang. Suara burung-burung saling bersahutan kian kemari.

*Diiringi angin berhembus sepoi-sepoi. Terlihat pohon-pohon yang rindang memayungi Pak.Tani dan Bu Tani yang sedang berteduh. Selain itu tanaman-tanaman di sekitar pohon juga menghijau dan tumbuh subur sekali” ...*

**Monolog (Dalang):**

*Pak Tani: “Bu, kita akan pergi ke sawah pagi ini. Jangan lupa membawa pupuk. Pupuk itu penting, Bu. Agar hasil panen kita bisa melimpah ruah. Kita akan menjualnya ke kota nanti. Hasilnya bisa belikan untuk kebutuhan selama kurang lebih empat bulan”*

*Bu Tani: “Baik, Pak. Ini sudah aku bawa. Aku membawa pupuk kandang dan kompos. Kompos juga sangat penting bagi tanaman, Pak”*

*Pak Tani: “Kompos itu sejenis apa, bu?”*

*Bu Tani: “Kompos itu pupuk juga, Pak. Hanya berasal dari tumbuh-tumbuhan atau daun-daun pohon yang dikumpulkan, Pak. Kemudian ditimbun beberapa bulan, kemudian akan menghasilkan pupuk Kompos. Pupuk ini sangat berguna untuk kesuburan tanah, dan apabila tanahnya subur pasti tanamannya akan tumbuh dengan besar dan hasilnya sangat melimpah, Pak!”*

*Pak Tani: “Wah kedengarannya sangat menarik Bu. Ayoooh kita bergegas ke sawah dan kita sebar pupuk kompos. Agar tanaman kita dapat tumbuh subur dan melimpah ruah. Hayooo, Bu... Hari sudah agak siang mari kita bergegas ke sawah segera...!!!*

*Bu Tani: “Ya, Pak... Hayoooh, Kita segera ke sawah”!!*

**Adegan 4**

**“Lagu: Si Kancil Anak Nakal”  
(dinyanyikan oleh sinden)**



**Gambar 7. Pertemuan Sang Kancil dengan Raja Hutan (Macan)**

**Monolog (Dalang):**

*“Siang itu di tepi sebuah hutan yang tidak jauh dari desa Batu Ampar, terlihat seekor kancil tengah berada di pinggir sungai yang sedikit mengering airnya. Rupanya sudah sangat sulit mencari sungai yang memiliki banyak mata air. Hal ini disebabkan oleh hutan yang mulai gundul karena aktivitas penebangan hutan secara membabi buta yang dilakukan manusia”.*

**Percakapan antara Raja Hutan dan Kancil:**

*Si Kancil: “Haus sekali rasanya siang ini, matahari sangat terik dan tenggorokanku mulai mengering. Betapa sulit aku mencari sumber mata air. Lihat sungai ini mulai kehabisan mata air”.*

*(Tidak jauh dari depan Si Kancil terlihat Raja Hutan yang sedang kehausan. Rupanya raja hutan juga kesulitan mencari sumber mata air di hutan. Karena satu-satunya sumber air berupa air terjun di tengah hutan sudah tidak ada airnya lagi)*

*Raja Hutan: “Grrrrrr...RRRRRKKK!! Hallo, kawan ku kancil, apa kabarmu hari ini? Lama aku tidak berjumpa denganmu? Betapa aku meridukanmu, wahai kawan ku!*

*(Kancil yang sedari tadi sedang asyik meminum air tiba-tiba terkejut. Kemudian pandangannya mengarah ke arah depan. Terlihat dengan jelas wajah sang Raja Rimba)*

*Si Kancil: “Ahhhh, Kau rupanya Sang Raja Rimba. Sedang apa kau ada sekitar sini? Apakah kau kesukaran mencari mangsa di dalam hutan? Seperti yang ku alami aku sangat kesulitan mencari makan di dalam hutan. Hutan sudah tidak memiliki lagi sumber makanan yang cukup, bukan begitu wahai Raja Rimba?”*

*Raja Hutan: “Grrrrrr...GGGGKKK. Betul sekali wahai temanku kancil. Sekarang sukar sekali mencari makanan di dalam hutan. Hutan sudah mulai gundul dan seluruh penghuni sudah pergi entah kemana?”*

*Si Kancil: “Aku juga mulai kesulitan hanya untuk menyantap makanan rumput, apalagi buah-buahan. Pohon-pohon telah habis ditebang oleh para perusak hutan. Para perusak itu sangat membabi buta menebangi hutan dan tidak pandang bulu. Ahhh!, malang benar nasib penghuni seperti kita. Kalau begitu aku akan mencari makan di sawah milik para petani. Aku sudah kehabisan akal untuk mencari makanan. Sepertinya di sawah mereka pasti menanam mentimun dan sangat pasti sangat lezat. Baik kawan, aku akan pergi ke sawah. Selamat jalan, kawanku!”*

Raja Hutan: “Selamat jalan, kawan. Hati-hati. Nanti aku akan menyusulmu setelah hilang rasa dahagaku!

Bersambung!!

....”Demikianlah cerita wayang beber fabel yang bisa saya bawakan. Semoga akan memberikan manfaat bagi anak-anak. Sekian dan terima kasih, wassallamu ‘alaikum warahmatullahi wabarakatuh”.

Pertunjukan dimulai dari pembukaan adegan pertama mengenai cerita sebuah desa bernama Batu Ampar. Gambaran sebuah desa yang masih asri dan alami. Di dekat perbatasan desa terlihat Bapak Tani yang sedang bergegas menuju ke pasar ingin menjual hasil panennya. Kemudian dilanjutkan ke babak kedua, isinya kurang lebih gambaran tentang Piramida Kehidupan. Dalang memberikan narasi gambaran tentang piramida kehidupan. Sikap manusia yang bijak diperlukan untuk menjaga keseimbangan alam yang digambarkan menyerupai Piramida. Babak ketiga, mengenai gambaran hidup antara Pak Tani dan Ibu Tani yang hendak bergegas ke ladang. Mereka sangat bersemangat membawa pupuk ke ladang. Harapan Pak Tani dan Bu Tani sangat besar agar pupuknya segera ditaburkan di ladang. Mereka sangat berharap tanamannya nanti akan tumbuh subur. Pertunjukan Wayang Beber Fabel sudah selesai ditandai dengan cerita pertemuan Kancil dan Harimau. Terjadi percakapan antara Sang Raja Rimba dan Sang Kancil. Mereka saling menyapa dan membicarakan tentang keringnya air dan kurangnya bahan makanan. Hal ini disebabkan oleh kelakuan dari manusia yang suka memabat hutan secara membabi buta.

Sebenarnya pertunjukannya masih Panjang, akan tetapi waktu tidak mencukupi. Akhirnya dalang mengakhiri cerita dan bersambung ke gulungan Wayang Beber Fabel selanjutnya. Pertunjukan sudah selesai. Intinya adalah nilai ajaran moral berupa pentingnya menjaga keseimbangan alam. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pertunjukan Wayang Beber Fabel yang mengajarkan pendidikan karakter untuk anak sekolah dasar.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Proses workshop pengenalan Wayang Beber Fabel sangat menarik, terlihat dari antusias siswa sekolah dasar, orang tua, dan guru-guru yang hadir cukup banyak. Guru-guru sangat tertarik dan mereka menayakan proses pembuatannya dan kemungkinan akan dimanfaatkan untuk pendidikan karakter. Tim abdimas membimbing dan mengajari Ibu dan Bapak Guru mengenai cara memainkan Wayang Beber Fabel. Saat proses pertunjukan berlangsung, anak-anak sangat antusias terlihat dari beberapa anak-anak yang menanyakan gambar atau bertanya di tengah pertunjukan. Sehingga terjadi komunikasi dua arah antara dalang dan penontonnya.

Pertunjukan Wayang Beber Fabel ini memang di perbolehkan untuk menyela dan bertanya di saat pertunjukan sedang berlangsung. Sehingga pertunjukannya lebih hidup dan antraktif serta tidak terkesan monoton. Hal yang perlu diperbaiki saat pertunjukan adalah *sound system* saat *live performance* memang ada kendala gangguan. Secara umum, pertunjukan yang berlangsung secara *live* atau langsung sudah cukup baik dan menghibur. Untuk ke depannya diharapkan bahwa guru sekolah dasar mampu untuk memainkan Wayang Beber Fabel secara mandiri. Hal ini diperlukan jika tim abdimas sudah selesai. Guru-guru dapat membuat Wayang Beber Fabel versi mereka sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan. Bahkan, guru-guru dapat membuat cerita sendiri disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari. Musik pengiring pertunjukannya dapat menyesuaikan, bisa memakai organ atau alat musik tradisional seperti angklung.

#### 4. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada seluruh segenap tim abdimas, dosen, guru, dan LPPM FISIB UNPAK. Berkat bantuan tenaga, dan dorongan moril dan spiritual, maka acara abdimas di SDN 1 Ciheuleut berjalan dengan lancar tanpa terkendala. Tidak lupa juga penulis haturkan kepada teman-teman lain yang telah meluangkan waktu untuk membantu. Kegiatan abdimas merupakan bagian dari kewajiban seorang dosen melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

#### 5. Daftar Rujukan

- Ahmadzai, M., Stewart, C. C., & Sethi, B. (2016). A Study on Visible Minority Immigrant Women's Experiences with Domestic Violence. *Open Journal of Social Sciences*, 04(05), 269–286. <https://doi.org/10.4236/jss.2016.45030>.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.(2016, November 5). Saat anak-anak mulai konsumsi internet. Buletin APJII, p.3. Diakses melalui :[https://apjii.or.id/download/file/BULETIN\\_APJIIEDISI05November2016.pdf](https://apjii.or.id/download/file/BULETIN_APJIIEDISI05November2016.pdf)
- Chudzaifah, I., Hikmah, A. N., & Pramudiani, A. (2021). Tridharma Perguruan Tinggi: Sinergitas Akademisi dan Masyarakat dalam Membangun Peradaban. *Al-Khidmah*, 1(1), 79–91. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=tridharma+perguruan+tinggi&oq=tridharma+#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DKUWIsrfye4MJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=tridharma+perguruan+tinggi&oq=tridharma+#d=gs_qabs&u=%23p%3DKUWIsrfye4MJ).
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan*

- Dan *Konseling*, 3(02), 67–78.  
<https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.150>.
- Digital Information World. (2018). Essential insights into internet use around the world. Diakses melalui: <https://www.digitalinformationworld.com/2018/07/global-internet-stats-infographic.html>
- Hariyadi, M. N., Afatara, N., & Purwanto, A. (2018). Perkembangan Pertunjukan Wayang Beber Kontemporer Di Era Modernisasi. *Jurnal Bahasa Rupa*, 1(2), 99–107.  
<https://doi.org/10.31598/bahasarupa.v1i2.208>.
- Izzah, L., Adhani, D. N., & Fitroh, S. F. (2020). Pengembangan Media Buku Dongeng Fabel untuk Mengenalkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Di Wonorejo Glagah. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 62–68.  
<https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v7i2.8856>.
- Kurnia, A., Veronika, D., & Kaloeti, S. (2019). Penerapan Adab Penggunaan Media Sosial Siswa Sekolah Dasar : Komparasi Sekolah Islam dan Sekolah Umum. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 2(2), 99–110.
- Margana. (2014). Wayang Beber Sebagai Materi Pelajaran Seni Budaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 20(2), 105735.
- Noegroho, J. (2022). *Wayang beber fabel sebagai media storytelling untuk anak usia dini*. 28, 1–10.
- Oktanisfia, N., & Susilo, H. (2021). Penerapan model pembelajaran story telling dalam meningkatkan English speaking skill at Mr. Bob English course. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 5(1), 48–53.  
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/13036>.
- Praisra, H., Endyana, C., & Khan, A. M. A. (2021). *Potensi Kertas Daluang Sebagai Cendera Mata Khas Indonesia : Perbandingan Dengan Kertas Papyrus*. 13(1), 48–58.  
<https://doi.org/10.33153/brikolase.v13i1.3427>.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21.  
<https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>.
- Sunaryo, A. (2017). Interpretasi dan Identifikasi Ulang Tokoh Utama Wayang Beber Jaka Kembang Kuning Aryo. *Jurnal Imajinasi*, XI(2), 92–106.
- Syamsudin, A. (2014). *2882-8276-1-PB (1).pdf* (p. 413).
- Zulkifli, O. (2013). Belajar Bahasa Secara Holistik : Apakah Pandangan Murid? *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 102–117. <https://doi.org/10.17509/bs>